

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Subhan  
lin Megawati  
*Universitas Madura*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh Return On Investment, Solvabilitas, Current Ratio, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Ukuran perusahaan, Opini Auditor baik secara parsial maupun parsial terhadap audit delay. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif, sedangkan data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini Perusahaan manufaktur sub sektor Transportasi tahun 2011, 2012 dan 2013. Teknik analisa data menggunakan Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil Uji parsial menunjukkan bahwa Return On Investment, Solvabilitas, Current Ratio, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan secara parsial tidak pengaruh terhadap audit delay, Sedangkan Opini Auditor berpengaruh terhadap audit delay. Secara simultan Return On Investment, Solvabilitas, Current Ratio, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan opini audit tidak pengaruh terhadap audit delay.

Kata Kunci : *Return On Investment, Solvabilitas, Current Ratio, Reputasi KAP, Ukuran perusahaan, Opini Auditor dan audit delay*

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan go public diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Laporan keuangan yang sudah diaudit mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar atas hasil auditnya. Salah satu kriteria profesionalisme auditor adalah ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan yang diauditnya.

Hal ini menjadi tanggung jawab yang besar oleh seorang auditor agar bekerja secara profesional dan tepat waktu sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), karena auditor harus memberikan opini atas laporan keuangan yang telah diauditnya. Hasil audit tersebut mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar untuk pengambilan keputusan pemakai laporan keuangan di masa yang akan datang. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), pada Standar umum yang ketiga mengatakan: "Dalam pelaksanaa audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan

seksama". Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melaporkan semua aktivitas perusahaan selama perusahaan itu beroperasi kepada pihak eksternal. Di dalam menjalankan kegiatan operasinya perusahaan membutuhkan modal yang cukup banyak sehingga sangat membutuhkan seorang investor. Untuk menarik simpati para investor, perusahaan diwajibkan menerbitkan laporan keuangan yang sudah di audit oleh akuntan publik.

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting khususnya bagi perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaannya. Auditor juga memerlukan waktu untuk mengumpulkan bukti-bukti kompeten yang dapat mendukung opininya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Informasi yang di hasilkan akan kehilangan relevansinya jika terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan.

Selisih waktu antara tanggal tutup tahun buku dengan tanggal pelaporan auditor dalam laporan keuangan auditan menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit yang di lakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam auditing disebut audit delay. Semakin lama audit delay maka akan semakin panjang waktu auditor dalam menyelesaikan auditnya.

Hasil uji regresi logistik yaitu terdapat pengaruh signifikan antara audit delay terhadap ketepatan waktu. Audit delay yang pendek menjadikan semakin tepat waktu. Dengan berkembangnya perusahaan go publik di seluruh Indonesia tentu ini

mendorong perusahaan itu untuk bersaing dengan perusahaan lain dengan cara selalu menerbitkan laporan keuangan tepat waktu, untuk menunjang semua itu suatu perusahaan membutuhkan seorang auditor yang bisa membantu memberi pendapat atas laporan keuangan itu. Pendapat yang diberikan oleh seorang auditor meliputi wajar tanpa pengecualian, Pendapat wajar dengan pengecualian, Pendapat tidak wajar dan Pernyataan tidak memberikan pendapat. Perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian merupakan pendapat yang di harapkan oleh semua perusahaan sedangkan pendapat selain wajar tanpa pengecualian tidak di harapkan oleh semua perusahaan. Suatu laporan keuangan suatu perusahaan akan sangat berfungsi bagi pihak eksternal maupun internal ketika sudah diaudit oleh auditor independen. Tugas auditor sendiri adalah bagaimana laporan keuangan itu diterbitkan secara tepat waktu dan dalam penyelesaiannya. Maka dari itu penelitian ini membahas tentang audit delay yang bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat terlambatnya laporan audit itu.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Doni, Baradha dan Firman. Berdasarkan latar belakang di atas maka judul penelitian ini adalah analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah Return On Investment (ROI), Solvabilitas, Current Ratio, Reputasi kantor akuntan publik, Ukuran perusahaan, dan Opini Auditor

berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap audit delay?

## KAJIAN PUSTAKA

### Audit Delay

Audit Delay atau bisa disebut sebagai Audit Report Lag adalah jangka waktu proses auditor yang dilakukan auditor independen. Jangka waktu diukur berdasarkan selisih tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal pelaporan auditor independen yang tertera di laporan keuangan. Semakin lama proses pengauditan perusahaan yang dilakukan oleh auditor independen, semakin lama pula audit delay tersebut. Proses audit sangat memerlukan waktu yang berakibat adanya audit delay yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (Ashton, etc. 1991, Baradha;2014).

Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen. Dyer dan McHugh dalam Saputri (2012) menggunakan tiga criteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya:

1. Preliminary lag: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
2. Auditor's report lag: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. Total lag: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangansampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

### Faktor yang mempengaruhi Audit Delay

#### a. Return On Investment (ROI)

Menurut Rudy Haryanto (2013;62) ROI hakikatnya adalah perpaduan dua unsur kemampuan manajemen yaitu: (1) Kemampuan manajemen memperoleh laba operasi atau laba bersih, dan (2) Kemampuan manajemen menggunakan harta yang sekecil-kecilnya untuk memperoleh hasil penjualan sebesar-besarnya. Atau dengan Bahasa lain, ROI adalah perwujudan kemampuan manajemen dalam : (1) Efisiensi biaya, dan (2) meluaskan pangsa pasar.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

#### b. Solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Suatu perusahaan yang solvabel berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang insolvel.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban apabila perusahaan di likuidasi. Rasio solvabilitas adalah:

Total Debt to Total asset ratio

$$= \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total asset}}$$

#### c. Current Ratio

Current Ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan

seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah perbandingan Antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

d. Reputasi KAP

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) mungkin merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi audit delay. Menurut SK. Menkeu No. 43/KMK.017/1997 tertanggal 27 Januari 1997 sebagaimana diubah dengan SK. Menkeu No. 470/KMK.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya.

Kantor Akuntan Publik juga disebutkan bahwa KAP adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang berdiri berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa professional dalam praktik akuntan publik. Jasa-jasa tambahan yang biasanya diberikan oleh KAP meliputi jasa akuntansi dan pembukuan, jasa perpajakan, serta jasa konsultasi manajemen. Arens (1996;11), mengkategorikan KAP menjadi empat ukuran yaitu:

a. KAP Internasional

KAP Internasional yang dikenal di Indonesia dengan julukan The Big Four, masing-masing KAP Internasional memiliki kantor di setiap kota-kota besar Amerika Serikat dan kota-kota besar di seluruh dunia,

termasuk Indonesia. Keempat kantor akuntan publik ini menyelenggarakan audit hamper di semua perusahaan besar di Amerika Serikat dan seluruh dunia serta mengaudit banyak pula perusahaan berskala kecil. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia, KAP internasional ini diwakili kepentingannya oleh KAP Indonesia sendiri dengan bentuk kemitraan, Contoh KAP Internasional Antara lain Emst & Young Internasional, KPMG, PWC dan Delloit Touch Tohmatsu.

b. KAP Nasional

Beberapa KAP lainnya di Amerika Serikat yang dianggap sebagai KAP berukuran nasional karena memiliki cabang-cabang di seluruh kota besar Amerika Serikat. KAP ini memberikan pelayanan yang sama dengan KAP internasional dan melancarkan persaingan langsung dengan mereka dalam hal menarik klien. Selain itu, mereka memiliki hubungan dengan KAP luar negeri namun tidak seluas KAP Internasional. Jenis ini juga mulai diwakili di Indonesia dalam bentuk kemitraan.

c. KAP lokal dan regional

Sebagian KAP di Indonesia merupakan KAP lokal atau regional dan terutama terpusat di Pulau Jawa. Masing-masing beranggotakan lebih dari 30 orang tenaga professional. Beberapa diantaranya hanya melayani klien didalam jangkauan wilayah lainnya yang memiliki beberapa kantor cabang di daerah lain. KAP ini bersaing dengan perusahaan lain dalam menarik klien termasuk dengan KAP Internasional dan Nasional, banyak diantaranya berafiliasi dengan KAP internasional untuk bertukar pandangan dan pengalaman mengenai hal-hal seperti teknis informasi dan pendidikan lanjutan.

d. KAP local kecil

Sebagian besar KAP di Indonesia mempunyai kurang dari 25

orang tenaga professional pada satu KAP. Mereka memberikan jasa audit dan pelayanan yang berhubungan dengan itu, terutama bagi badan-badan usaha kecil organisasi nirlaba, meskipun ada diantaranya yang melayani satu dua perusahaan yang go public.

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi jangka waktu penyelesaian terhadap audit laporan keuangan karena besar kecilnya ukuran perusahaan dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variable serta intensitas dari transaksi perusahaan yaitu berupa total penjualan. Semakin besar nilai total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin pendek proses penyelesaian terhadap audit report lagi. Perusahaan yang besar akan cenderung lebih cepat dalam proses penyelesaian audit karena pada umumnya perusahaan yang besar lebih diawasi oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga perusahaan besar tersebut cenderung meminimalisir adanya audit report lag. Perusahaan besar juga memiliki sistem pengendalian intern yang memadai sehingga memudahkan dalam melakukan proses audit.

Menurut Owusu dan Ansah (dalam Baradha, 2014) berargumen bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sitem pengendalian internal yang lebih kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan melaporkan laporan keuangan tepat waktu ke publik.

f. Opini Auditor

Laporan keuangan yang dilaporkan kepada OJK adalah laporan keuangan yang telah diaudit. Auditor bertanggung jawab untuk melihat laporan keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen sesuai dengan peraturan standar akuntansi. Auditor juga harus memeriksa akuntansi dan sistem pengendalian intern perusahaan dan secara umum mencoba memastikan tidak ada kesalahan yang material di dalam laporan keuangan perusahaan. Auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, akan memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengharuskan pembuatan laporan setiap kali kantorakuntan publik dikaitkan dengan laporan keuangan. Laporan audit hanya dibuat jika audit benar-benar dilakukan. Bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit adalah opini audit.

Opini audit yang diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit yang dilakukan dapat memberi simpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Laporan audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit. Dengan demikian, auditor di dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya. Opini yang dapat diberikan atas asersi manajemen dari perusahaan yang diaudit dikelompokkan menjadi: Pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion), pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion), pendapat tidak wajar (adverse opinion), pernyataan tidak memberikan pendapat (disclaimer of opinion). Berikut ini akan dijelaskan:

a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion)

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Ini adalah pendapat yang dinyatakan dalam laporan audit bentuk baku.

b. Pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion)

Dalam hal ini, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.

c. Pendapat tidak wajar (adverse opinion)

Dengan pendapat tidak wajar, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

d. Pernyataan tidak memberikan pendapat (disclaimer of opinion)

Dengan pernyataan tidak memberikan pendapat, auditor menyatakan bahwa ia tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

### Rumusan Hipotesis

H1: Diduga terdapat pengaruh Return On Investment terhadap audit delay

H2: Diduga terdapat pengaruh solvabilitas terhadap audit delay.

H3: Diduga terdapat pengaruh Current ratio terhadap audit delay.

H4: Diduga terdapat pengaruh reputasi KAP terhadap audit delay

H5 : Diduga terdapat pengaruh Ukuran perusahaan terhadap audit delay.

H6 : Diduga terdapat pengaruh opini audit terhadap audit delay.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sri Sularso (2003;31) menjelaskan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu biasanya berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

### Jenis Data Dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian tahun periode akuntansi 2011, 2012 dan 2013 perusahaan manufaktur sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sri Sularso (2003;59) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data tersebut berupa dokumen yang merupakan data tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011, 2012 dan 2013. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan



sampel sebagai berikut: a) Perusahaan manufaktur sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011, 2012 dan 2013. b) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan (financial report) dan laporan tahunan (annual report) dengan tanggal tutup buku 31 Desember 2011, 2012 dan 2013. c) Laporan keuangan pada tahun sampel telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.

**Tabel 1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Sampel 2011-2013	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013	33
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan (financial report) dengan tanggal tutup buku 31 desember 2011-2013	11
	Data perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan dengan tanggal tutup buku 31 Desember 2011-2013	22
3	Laporan keuangan yang tidak diaudit oleh KAP	(2)
	Laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP	20
	Total perusahaan yang sesuai criteria	20

Sumber Data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasi, dan menganalisis data sekunder berupa laporan auditor independen, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dalam lingkup penelitian ini.

### **TEKNIK ANALISA DATA** **Analisis Statistik**

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan dan menyajikan secara ringkas informasi dari sejumlah besar data. Dengan statistic deskriptif data mentah diubah kedalam suatu bentuk yang dapat menyediakan informasi untuk menggambarkan serangkaian faktor dalam suatu keadaan (Sri Sularso, 2003;77).

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal

atau tidak (Juliansyah, 2011;174). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pengujian yang sering digunakan adalah metode uji one sample Kolmogorov smirnov. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan:

Jika Probabilitas  $\geq 0,05$  : hipotesis diterima karena data berdistribusi secara normal

Jika Probabilitas  $< 0,05$  : hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi normal.

### **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian ini menggunakan data sekunder. Untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis, perlu dilakukan pengujian atas beberapa persyaratan asumsi klasik yang mendasari model regresi. Ada beberapa langkah untuk menguji model yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghazali (2006) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna Antara variable bebas (korelasinya) atau mendekati. Salah satu cara untuk mendeteksi kolonier dilakukan dengan mengkorelasikan antar variable bebas dan apabila korelasinya signifikan antar variable bebas tersebut maka terjadi multikolonieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dengan melihat nilai *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai tolerance dan semakin besar VIF maka semakin mendekati nilai terjadinya masalah multikolonieritas. Sebagian besar penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa jika nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka tolerance lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolonieritas.

#### b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Konsekuensi adanya heterokedastisitas dalam model regresi adalah penaksir (estimator) yang diperoleh menjadi tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar meskipun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinyadan bertambahnya sampel yang digunakan akanmendekati nilai sebenarnya (konsisten). Hal ini disebabkan variannya yang tidak

minimum atau dengan kata lain tidak efisien. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat menggunakan uji heterokedastisitas dengan korelasi *spearman's rho* yaitu mengkorelasikan variable independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi Antara variable independen dengan residual terdapat signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi Antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, disinyalir ada problem autokorelasi (Firman, 2014). Autokorelasi muncul disebabkan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau time series karena "gangguan" pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (DW). Model dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai dw lebih besar dari nilai dw.

**Tabel 2**  
**Pengujian Autokorelasi**

Durbin Watson	Kesimpulan
a. Dibawah -2 ( < -2 )	Terjadi autokorelasi positif
b. Berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$	Tidak terjadi autokorelasi
c. Diatas +2 atau $DW > +2$	Terjadi autokorelasi negatif

Sumber : Danang Suntoyo (2013;92)



### Regresi Linier Berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi berganda, karena analisis ini menggambarkan hubungan Antara variable dependen (audit delay) dengan variable independen (Return On Investment, Solvabilitas, Current ratio, Reputasi KAP, Ukuran perusahaan dan Opini auditor). Analisis Regresi berganda yaitu suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variable bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variable terikat. Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AUDELAY = \beta_0 + \beta_1ROI + \beta_2DR + \beta_3CR + \beta_4KAP + \beta_5ASSET + \beta_6OPIN + e$$

Keterangan :

AUDELAY = Jangka waktu tanggal penutupan tahun buku dengan Tanggal pelaporan auditor independen.

$\beta_0$  = Koefisien regresi variable independen

$\beta_1ROI$  = Return On Investment (ROI)

$\beta_2DR$  = Debt Ratio (Solvabilitas)

$\beta_3CR$  = Current Ratio

$\beta_4KAP$  = Reputasi KAP

$\beta_5ASSET$  = Ukuran Perusahaan

$\beta_6OPIN$  = Opini auditor

e = Variabel Error

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa berpengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk membuktikan dan mengetahui pengaruh variable independen secara individu terhadap variable dependen. Uji regresi parsial merupakan pengujian yang dilakukan terhadap

variabel dependen atau variabel terikat. Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

$H_{0-6} : \beta = 0$ , Return On Investment, solvabilitas, Current Ratio, reputasi KAP, Ukuran perusahaan, Opini Auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay

$H_{a-6} : \beta \neq 0$ , Return On Investment, solvabilitas, Current Ratio, reputasi KAP, Ukuran perusahaan, Opini Auditor secara parsial berpengaruh terhadap audit delay

Keputusan diambil berdasarkan probabilitas, dengan  $\alpha = 5\%$ :

Jika signifikan  $t < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika signifikan  $t \geq \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### Uji Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan Antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut:

$H_{0-6} : \beta = 0$ , Return On Investment, solvabilitas, Current Ratio, reputasi KAP, Ukuran perusahaan, Opini Auditor secara simultan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

$H_{a-6} : \beta \neq 0$ , Return On Investment, solvabilitas, Current Ratio, reputasi KAP, Ukuran perusahaan, Opini Auditor secara simultan berpengaruh terhadap audit delay

Keputusan diambil berdasarkan probabilitas, dengan  $\alpha = 5\%$  :

Jika signifikan  $F < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  
 Jika signifikan  $F \geq \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## ANALISA DAN PEMBAHASAN Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 3**  
**Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Return On Invesment	20	-.41	3.19	.1371	.73094	.534
Solvabilitas	20	.26	3.93	.8666	.87052	.758
Current Ratio	20	.03	3.27	1.2380	.76692	.588
Reputasi KAP	20	.00	1.00	.4667	.48846	.239
Ukuran Perusahaan	20	7.85	12.50	10.1925	1.42633	2.034
Opini Auditor	20	.00	1.00	.8000	.41039	.168
Audit Delay	20	52.33	443.67	145.9833	102.43854	10493.655
Valid N (listwise)	20					

Sumber: Lampiran diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel 3 data diketahui bahwa tingkat rata-rata selama periode 2011-2012 dan 2013, ROI sebesar 0.1371, Solvabilitas sebesar 0.8666, Current Ratio sebesar 1.2380, Reputasi KAP sebesar 0.4667, Ukuran Perusahaan sebesar 10.1925, Opini Auditor sebesar 0.8000 dan Audit delay sebesar 145.9833. Variabel reputasi KAP menunjukkan bahwa terdapat

perusahaan-perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP the big four sebesar 47%, sedangkan yang tidak menggunakan jasa KAP non big four sebesar 53%.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan metode uji one sample Kolmogorov smirnov seperti pada tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Return On Investment	Solva bilita s	Current Ratio	Reputasi KAP	Ukuran Perusah aan	Opini Auditor	Unstandar dized Residual
N		20	20	20	20	20	20	20
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.1371	.8666	1.2380	.4667	10.1925	.8000	.0000000
	Std. Deviation	.73094	.87052	.76692	.48846	1.42633	.41039	7.997269 31E1
Most Extreme Differences	Absolute	.470	.341	.116	.330	.117	.487	.241
	Positive	.470	.341	.116	.330	.117	.313	.241
	Negative	-.299	-.244	-.078	-.263	-.107	-.487	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		2.101	1.527	.520	1.477	.523	2.178	1.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.019	.949	.025	.948	.000	.196

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Lampiran diolah

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Jika probabilitas  $\geq 0,05$  maka hipotesis diterima, dan Probabilitas  $< 0,05$  hipotesis ditolak kaena tidak terdistribusi secara normal. Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil nilai residual  $\geq 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variable independen. Pada matrik korelasi, jika antar variable independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinieritas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Return On Invesment	.808	1.238
	Solvabilitas	.228	4.395
	Current Ratio	.516	1.938
	Reputasi KAP	.733	1.364
	Ukuran Perusahaan	.868	1.152
	Opini Auditor	.299	3.348

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Lampiran diolah

Hasil dari uji multikolinieritas ini, diperoleh besar korelasi antar variable bebas kurang dari 0,90. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi.

**Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan tabrl 6 menunjukkan bahwa besar korelasi antar variable bebas terdapat signifikan lebih dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 6**  
**Uji Heterokedastisitas**  
**Correlations**

			Return On Invesment	Solva bilitas	Curren t Ratio	Reput asi KAP	Ukuran Perusaha an	Opini Auditor	Unstandar dized Residual
Spearm an's rho	Return On Invesme nt	Correlatio n Coefficient	1.000	-.525*	.332	-.012	.192	.466*	-.166
		Sig. (2-tailed)		.017	.153	.961	.418	.038	.484
		N	20	20	20	20	20	20	20
	Solvabili tas	Correlatio n Coefficient	-.525*	1.000	-.830**	-.003	.140	-.694**	.126
		Sig. (2-tailed)	.017		.000	.989	.556	.001	.596
		N	20	20	20	20	20	20	20

Current Ratio	Correlation Coefficient	.332	-.830**	1.000	-.083	-.006	.650**	-.015
	Sig. (2-tailed)	.153	.000	.	.727	.980	.002	.950
	N	20	20	20	20	20	20	20
Reputasi KAP	Correlation Coefficient	-.012	-.003	-.083	1.000	-.140	.072	.110
	Sig. (2-tailed)	.961	.989	.727	.	.556	.762	.644
	N	20	20	20	20	20	20	20
Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	.192	.140	-.006	-.140	1.000	.043	.068
	Sig. (2-tailed)	.418	.556	.980	.556	.	.856	.777
	N	20	20	20	20	20	20	20
Opini Auditor	Correlation Coefficient	.466*	-.694**	.650**	.072	.043	1.000	-.022
	Sig. (2-tailed)	.038	.001	.002	.762	.856	.	.928
	N	20	20	20	20	20	20	20
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.166	.126	-.015	.110	.068	-.022	1.000
	Sig. (2-tailed)	.484	.596	.950	.644	.777	.928	.
	N	20	20	20	20	20	20	20

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Lampiran diolah

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dideteksi dengan menggunakan Durbin-Watson dw Statistic Test. Jika nilai Durbin-Watson (dw) terletak  $-2 < DW < +2$ , maka

dapat dikatakan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Jika nilai  $d < -2$ , maka terkena autokorelasi positif. Jika nilai  $dw > +2$ , maka terkena autokorelasi negatif.

**Tabel 7**  
**Uji autokorelasi (Durbin-Watson)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.625 <sup>a</sup>	.391	.109	96.68227	.391	1.388	6	13	.290	1.565

a. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Return On Investment, Current Ratio, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Lampiran diolah

Setelah dilakukan uji autokorelasi, ternyata data belum memenuhi syarat uji asumsi klasik dan belum sesuai dengan kriteria autokorelasi. Oleh sebab itu, dilakukan transformasi data untuk menghilangkan autokorelasi tersebut. Hasil uji autokorelasi setelah dilakukan transformasi data, diperoleh angka DW = 1.565 maka  $-2 < 1.565$  dan  $DW = 1.565 < 2$  dapat dikatakan non autokorelasi berarti bahwa kesalahan atau gangguan yang masuk ke dalam

fungsi regresi populasi adalah random atau tidak berkorelasi.

#### **Uji Regresi Linier Berganda**

Tujuan digunakannya persamaan regresi adalah untuk melakukan pendugaan atau taksiran variasi variabel tergantung yang disebabkan oleh variasi nilai variabel bebas. berdasarkan data yang telah dikumpulkan maka diperoleh hasil olahan sebagai berikut :



Tabel 8

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	549.154	195.692		2.806	.015	126.386	971.922			
Return On Invesment	7.017	33.762	.050	.208	.839	-65.920	79.955	.045	.808	1.238
Solvabilitas	-65.133	53.417	-.554	1.219	.244	-180.534	50.267	-.264	.228	4.395
Current Ratio	-8.904	40.265	-.067	-.221	.828	-95.891	78.083	-.048	.516	1.938
Reputasi KAP	-46.820	53.031	-.223	-.883	.393	-161.386	67.746	-.191	.733	1.364
Ukuran Perusahaan	-13.250	16.689	-.184	-.794	.441	-49.303	22.804	-.172	.868	1.152
Opini Auditor	-224.710	98.888	-.900	2.272	.041	-438.344	-11.077	-.492	.299	3.348

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Lampiran diolah

### Uji Regresi Linier

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahdiatas, maka persamaan regresi yang dapat dibuat adalah sebagai berikut :

$$\text{AUDELAY} = 549.154 + 7.017\text{ROI} - 65.133\text{DR} - 8.904\text{CR} - 46.820\text{KAP} - 13.250\text{ASSET} - 224.710\text{OPIN}$$

Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan koefisien regresi yang bertanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan arah

antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam perhitungan menunjukkan semua variabel bebas memiliki koefisien bertanda positif dan Negatif, sehingga persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: apabila ROI, Solvabilitas, Current Ratio, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor semakin ditingkatkan maka akan meningkatkan Audit Delay dan sebaliknya apabila ROI, Solvabilitas, Current Ratio, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor

diturunkan maka akan menurunkan Audit Delay.

### Analisis Koefisien Determinasi

Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2/R$  square).

semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin baiklah model tersebut. Nilai dari  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1, semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dalam model.

**Tabel 9**  
**Koefisien Determinan**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.625 <sup>a</sup>	.391	.109	96.68227	.391	1.388	6	13	.290	1.565

b. Dependent Variable: Audit Delay

a. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Return On Investment, Current Ratio, Solvabilitas  
Sumber: Lampiran diolah

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan nilai  $R^2$  (R Square) = 0,391 yang berarti bahwa sebesar 39.1 % Audit Delay (Dependen Variabel) mampu dijelaskan oleh variabel bebas yang dimasukkan dalam model ROI, Solvabilitas, Current Ratio, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor, sedangkan 60.7 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model (faktor galat).

### Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel 9 hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien korelasi berganda atau Multiple (R) sebesar 0.625. koefisien ini menunjukkan tingkat hubungan atau korelasi variabel dependen terhadap variabel-variabel independen. Nilai R yang tinggi, yaitu sebesar 0,625 menunjukkan adanya hubungan yang relative kuat antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

**Tabel 10**  
**Uji Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	T	Sig.
(Constant)	2.806	.015
Return On Invesment	.208	.839
Solvabilitas	-1.219	.244
Current Ratio	-.221	.828
Reputasi KAP	-.883	.393
Ukuran Perusahaan	-.794	.441
Opini Auditor	-2.272	.041

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Lampiran diolah

Dari hasil perhitungan sig t (0,839) > (0,05), dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak. Maka dapat disimpulkan ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Perhitungan dari sig t (0,244) > (0,05), dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak. Maka dapat disimpulkan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Perhitungan dari sig t (0,828) > (0,05), dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak. Maka dapat disimpulkan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Perhitungan dari sig t (0,393) > (0,05),

dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak. Maka dapat disimpulkan Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Perhitungan sig t (0,441) > (0,05), dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak. Maka dapat disimpulkan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Perhitungan sig t (0,041) < (0,05), dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

**Uji secara Simultan (Uji f)**

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Secara Simultan (Ujif)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77862.438	6	12977.073	1.388	.290 <sup>a</sup>
	Residual	121517.001	13	9347.462		
	Total	199379.439	19			

a. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Return On Investment, Current Ratio, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Lampiran diolah

Dari hasil perhitungan sig f (0,290) > (0,05), dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan Antara ROI, Solvabilitas, Current Ratio, reputasi KAP, Ukuran perusahaan dan Opini Auditor. Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh variable independen yaitu ROI, solvabilitas, Current ratio, reputasi KAP, ukuran perusahaan dan Opini auditor tidak mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi secara bersama-sama.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh ROI terhadap Audit Delay

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variable bebas dan variable terikat. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan ROI senilai  $0,839 > \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  yaitu ROI berarti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Hal ini berbeda dengan penelitian Firman Dwi Laksono (2014) mengkaji tentang faktor-faktor

yang mempengaruhi Audit delay pada perusahaan manufaktur sektor *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas (ROI) berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. ROI senilai  $0,839 > \alpha = 0,05$ , yang berarti  $0,839$  ROI itu tidak mempengaruhi lamanya proses audit yang dilakukan oleh KAP didalam pekerjaannya, sehingga keberadaan ROI tidak perlu diperhatikan oleh KAP. Dapat dikatakan tidak berpengaruh karena nilai ROI  $> \alpha$  yaitu =  $0,839$ .

### Pengaruh Solvabilitas terhadap audit delay

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variable bebas dan variable terikat. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan solvabilitas senilai  $0,244 > \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  yaitu solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.

Baradha Pratama (2014) melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Audit delay dan Timeliness pada perusahaan publik di Indonesia. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Solvabilitas senilai  $0,244 > \alpha = 0,05$ , yang berarti  $0,244$  Solvabilitas itu tidak mempengaruhi lamanya proses audit yang dilakukan oleh KAP didalam pekerjaannya, sehingga keberadaan Solvabilitas tidak perlu diperhatikan oleh KAP. Dapat dikatakan tidak berpengaruh karena nilai Solvabilitas  $> \alpha$  yaitu  $= 0,244$ .

#### **Pengaruh Current Ratio terhadap audit delay**

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variable bebas dan variable terikat. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan Current Ratio senilai  $0,828 > \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  yaitu Current Ratiotidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Hilyatul Afifah (2011) mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan *go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa rasio likuiditas yaitu current ratio berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Current Ratio senilai  $0,828 > \alpha = 0,05$ , yang berarti  $0,828$  Current ratio itu tidak mempengaruhi lamanya proses audit yang dilakukan oleh KAP didalam pekerjaannya, sehingga keberadaan Current Ratio tidak perlu diperhatikan oleh KAP. Dapat dikatakan tidak berpengaruh karena nilai Current ratio  $> \alpha$  yaitu  $= 0,828$ .

#### **Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Delay**

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variable bebas

dan variable terikat. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan reputasi KAP senilai  $0,393 > \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  yaitu Reputasi KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Suharli dan Rachpriliani (2006) melakukan penelitian kepada seluruh perusahaan listing di BEI periode 2002-2003 dengan mengacu pada perusahaan yang termuat dalam Indonesian *Capital Market Directory* tahun 2004. Penelitian ini mengkaji hubungan antara likuiditas, profitabilitas, persentase kepemilikan public dan KAP dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terdaftar di BEI berupa data *Cross Sectional* untuk tahun 2002-2003, yang dipilih purposive sebanyak 40 perusahaan setiap tahunnya. Hasil dari penelitian ini hanya faktor kepemilikan public yang ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Reputasi KAP senilai  $0,393 > \alpha = 0,05$ , yang berarti  $0,393$  Reputasi KAP itu tidak mempengaruhi lamanya proses audit yang dilakukan oleh KAP didalam pekerjaannya, sehingga keberadaan Reputasi KAP tidak perlu diperhatikan oleh KAP. Dapat dikatakan tidak berpengaruh karena nilai Reputasi KAP  $> \alpha$  yaitu  $= 0,393$ .

#### **Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Audit delay**

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variable bebas dan variable terikat. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan ukuran perusahaan senilai  $0,441 > \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Baradha Pratama (2014) mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Audit delay pada perusahaan publik di Indonesia, hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Ukuran perusahaan senilai  $0,441 > \alpha = 0,05$ , yang berarti  $0,441$  ukuran perusahaan itu tidak mempengaruhi lamanya proses audit yang dilakukan oleh KAP didalam pekerjaannya, sehingga keberadaan ukuran perusahaan tidak perlu diperhatikan oleh KAP. Dapat dikatakan tidak berpengaruh karena nilai ukuran perusahaan  $> \alpha$  yaitu  $= 0,441$ .

### **Pengaruh Opini auditor terhadap Audit delay**

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variable bebas dan variable terikat. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan opini auditor senilai  $0,041 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  yaitu ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Romauli Sianturi (2014) mengkaji tentang faktor yang menentukan Audit delay dan pengaruhnya terhadap reaksi investor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Opini auditor senilai  $0,041 < \alpha = 0,05$ , yang berarti  $0,041$  opini auditor itu mempengaruhi lamanya proses audit yang dilakukan oleh KAP didalam pekerjaannya, sehingga keberadaan opini auditor perlu diperhatikan oleh KAP. Dapat dikatakan berpengaruh karena nilai Opini Auditor  $< \alpha$  yaitu  $= 0,041$ .

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa Return On Investment, Solvabilitas, Current Ratio, Reputasi KAP, Ukuran

Perusahaan, secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay, sedangkan opini audit pengaruh secara signifikan berpengaruh terhadap audit delay.

2. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa Return On Investment, Solvabilitas, Current Ratio, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.

### **Saran**

1. Sehubungan kontribusi ROI (X1), Solvabilitas (X2), Current Ratio (X3), Reputasi KAP (X4), Ukuran perusahaan (X5) dan Opini Auditor (X6) hanya Opini auditor sebesar  $0,041$  yang berpengaruh terhadap audit delay (Y), maka untuk penelitian serupa berikutnya hendaknya variabel diluar penelitian digunakan untuk melihat kontribusinya dalam Y.
2. Dalam melakukan penelitian mengenai audit delay sebaiknya untuk peneliti selanjutnya lebih memperluas sampel dengan menambah jumlah sampel pertahunnya dan mengambil seluruh sektor manufaktur.
3. Variabel-variabel bebas yang diuji untuk penelitian ini masih sangat umum, sebaiknya peneliti selanjutnya mengambil variabel bebas yang lebih khusus dan di luar variabel yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya ada baiknya meneliti langsung secara personal pada perusahaan yang akan diteliti dan mengambil variabel selain variable yang telah dibahas oleh peneliti. Contohnya tekanan waktu dari perusahaan kepada auditor itu bisa menjadi penyebab cepatnya audit delay. Karena dengan adanya tekanan

itu seorang auditor lebih berhati-hati didalam pengerjaan auditnya.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Adrial, Doni. 2008. “ *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Lamanya Penyelesaian Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*”. Jurnal Akuntansi November 2008.
- Ashton, Alison Hubbard, 1991. Experience and Error Frequency Knowledge as Potential Determinants of Audit Expertise. *The Accounting Review*, 218-239.
- Arens dan Loebbecke. 1996. *Auditing*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi IV Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Laksono, Firman. 2014. “ *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan*”. Jurnal Akuntansi Maret 2014.
- Pratama, Baradha. 2014. “ *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness pada Perusahaan Publik di Indonesia*”. Jurnal Akuntansi Maret 2014
- Surat Keputusan Menteri keuangan No. 470/KMK.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999 Sianturi, Romauli. 2014. “ *Faktor Yang Menentukan Audit Delay dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor*”. Jurnal Akuntansi Keuangan, Februari 2014
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta, cv, Bandung.
- Sularso, Sri. 2003. *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit BPFE Yogyakarta. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)